

TINDAKAN KEPERAWATAN POST PARTUM NORMAL DAN ADAPTASI FISILOGI PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT ACEH

NURSING IMPLEMENTATION POST PARTUM AND PHYSIOLOGY ADAPTATION ON MOTHER POST PARTUM IN GENERAL HOSPITAL ACEH

Rusniati¹; Halimatussakdiah²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

E-mail: rusniati147@yahoo.com ; atus_halimah@yahoo.com

ABSTRAK

Masa post partum merupakan masa pemulihan, diperlukan asuhan pada masa nifas agar ibu dapat melakukan adaptasi fisiologi pada masa nifas. Asuhan masa nifas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ibu beradaptasi secara fisiologi terhadap masa nifas dan menyusui. Rumah Sakit Aceh pada Januari-Desember 2015 terdapat sebanyak 499 orang ibu post partum, sedangkan pada bulan Januari-Februari 2017 diperoleh jumlah ibu post partum yang mendapatkan asuhan keperawatan sebanyak 262 orang, dimana sebanyak 204 orang (78%) ibu mengalami penurunan TFU normal. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan tindakan keperawatan post partum normal dengan adaptasi fisiologi pada ibu post partum di Rumah Sakit Aceh. Metodologi Penelitian *deskriptif koleratif*, pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 13 sampai dengan 25 Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* normal yang dirawat di Ruang Seurune 3 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* berjumlah 44 orang. Data di analisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan tindakan keperawatan post partum normal dengan adaptasi fisiologi pada ibu post partum ($p=0,030$). Saran di harapkan kepada pihak petugas, agar dapat menjalankan asuhan keperawatan pada ibu post partum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga proses adaptasi fisiologi ibu berjalan normal.

Kata kunci : Tindakan, Keperawatan, Post Partum, Adaptasi Fisiologi

ABSTRACT

Post partum period is a period of recovery, needed care during childbirth so that mothers can perform physiological adaptation during childbirth. Postpartum care is done to improve maternal ability to adapt physiologically to the puerperium and nursing. There were 499 post-partum mothers in January-December 2015, while in January-February 2017, the number of post-partum mothers who received nursing care was 262 people, where as many as 204 people (78%) of mothers experienced a normal TFU decrease. Objective: To know the correlation between normal post partum nursing action with physiology adaptation in post partum mother at Aceh Hospital. Methodology Collective descriptive research, data collection was carried out from July 13 to July 25, 2017. The population in this study were all normal postpartum mothers treated in Room 3 Hospital General Hospital dr Zainoel Abidin, sampling technique in this study using accidental sampling amounted to 44 people. Data were analyzed using chi-square test. The result showed that there was a correlation between normal post partum nursing action with physiology adaptation in post partum mother ($p = 0,030$). Suggestions are expected to the officers, in order to run nursing care on post partum mothers in accordance with predetermined standards, so that the process of adaptation of maternal physiology is running normally

Keywords: Nursing Implementation, Post Partum, Physiological Adaptation

PENDAHULUAN

Masa *post partum* merupakan waktu yang diperlukan oleh ibu untuk memulihkan alat kandungannya ke keadaan semula sebelum melahirkan sampai persalinan berlangsung antara 6 minggu (42 hari). Pada masa *post partum*, ibu akan mengalami perubahan secara fisiologi (Sulistiyawati, 2009). Perubahan tersebut memerlukan proses adaptasi (Suherni dkk, 2009).

Adaptasi fisiologi ini bila berjalan tidak normal, akan menimbulkan berbagai komplikasi diantaranya yaitu perdarahan. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan, dan 50% diantaranya terjadi dalam 24 jam pertama karena kelemahan atau tidak adanya kontraksi uterus (Prawirohardjo, 2010). Masa *post partum*, ibu juga sering mengalami kesulitan diawal menyusui (Suherni, dkk, 2009).

Unicef (2013) melaporkan dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia, hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI Eksklusif. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Adaptasi fisiologi untuk proses pemulihan organ reproduksi masa nifas (invulasi) juga merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan karena proses ini sebagai landasan bagi petugas kesehatan (dokter, perawat, bidan) sebagai pemantauan proses fisiologi kembalinya uterus seperti pada saat sebelum hamil. Dalam periode sekarang ini asuhan keperawatan masa nifas sangat perlu dilakukan. Asuhan keperawatan merupakan bentuk kegiatan essensial dari pelayanan

keperawatan yang berisi tentang kegiatan praktek keperawatan (Kozier, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masroruh (2013) menunjukkan bahwa pada masa post partum sebelum perlakuan 27,3%, setelah perlakuan 81,8% mengalami penurunan tinggi fundus uteri yang normal. Pada ibu yang tidak senam mengalami penurunan TFU normal sebesar 36,4% (4 orang) dan 7 orang (64,6%) tidak normal. Terdapat hubungan antara senam nifas dengan penurunan fundus uteri yang normal (p -value=0,000). Hasil penelitian yang juga dipublikasikan oleh Desi (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini (p -value=0,005), paritas (p -value=0,017) dan usia dengan penurunan tinggi fundus uteri di RSUD dr Zainoel Abidin banda Aceh (p -value=0,001).

Perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan, dengan melakukan pengkajian kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, mendiagnosa secara tepat, melaksanakan tindakan keperawatan, melakukan evaluasi hasil asuhan keperawatan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan petugas dapat mengetahui adanya penyulit yang di alami ibu (Wijono, 2009), sehingga perawat harus proaktif untuk mengidentifikasi komplikasi yang mungkin terjadi selama periode *post partum*, sehingga dapat memfasilitasi intervensi dini dan merujuk bila menemukan komplikasi *post partum*.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tindakan Keperawatan Post Partum Normal Dengan Adaptasi Fisiologi di Ruang Seurune 3 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Tahun 2017”.

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif korelatif* dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada 13 sampai dengan 25 Juli 2017 di Ruang Seurune 3 di Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 ibu post partum normal di ruang Seurune 3 dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan berpedoman pada kuesioner. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Analisa data digunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square (χ^2)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Adaptasi Fisiologi post partum

No	Kategori	f	%
1	Positif	23	52,3
2	Negatif	21	47,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar adaptasi fisiologi responden berada pada kategori positif sebanyak 23 responden (52,3%).

Tabel 2. Tindakan Keperawatan

No	Kategori	f	%
1.	Baik	19	43,2
2.	Kurang	25	56,8

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan tindakan keperawatan pada

ibu post partum berada pada kategori kurang sebanyak 25 responden (56,8%).

Tabel 3. Hubungan tindakan keperawatan post partum normal dengan adaptasi fisiologi pada ibu post partum

No Tindakan		Adaptasi Fisiologi				Total	p	α
		Positif		Negatif				
		f	%	f	%			
1	Baik	14	73,7	5	26,3	19	100	
2	Kurang	9	36	16	64	25	100	0,030
	Total	23		21		44		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan pengkajian tindakan keperawatan post partum normal dengan adaptasi fisiologi pada ibu post partum di Ruang Seurune 3 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin (p -value=0,030).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang melaksanakan tindakan keperawatan berada pada kategori kurang terdapat sebanyak 16 responden (64%) adaptasi fisiologinya berada pada kategori negatif dan hanya 9 responden (36%) adaptasi fisiologinya berada pada kategori positif, dibandingkan dengan 19 responden yang melaksanakan tindakan keperawatan berada pada kategori baik terdapat sebanyak 14 responden (73,7%) adaptasi fisiologinya berada pada kategori positif dan hanya 5 responden (26,3%) adaptasi fisiologinya berada pada kategori negatif. Analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p -value=0,030 < α =0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan tindakan keperawatan post partum normal dengan adaptasi fisiologi pada ibu post partum di Ruang Seurune 3 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayastuti (2010), diperoleh bahwa kecepatan involusi uterus pada ibu nifas yang melakukan senam nifas mayoritas berada pada kategori cepat sebanyak 16 orang (76,19%); (2) kecepatan involusi uterus pada ibu nifas yang tidak melakukan senam nifas mayoritas berada pada kategori tepat sebanyak 16 orang (76,19%); (3) terdapat pengaruh dari senam nifas terhadap kecepatan involusi uterus pada ibu nifas di BPS Sri Jumiati, dengan perolehan nilai Mann-Whitney U = 66,000 ($p = 0,0001 < 0,05$).

Hasil penelitian yang juga dipublikasikan oleh Desi (2013) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini (p -value=0,005), paritas (p -value=0,017) dan usia dengan penurunan tinggi fundus uteri di RSUD dr Zainoel Abidin Banda Aceh (p -value=0,001).

Tindakan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan (Ali, 2009). Potter & Perry (2006) menjelaskan tujuan dari proses keperawatan adalah mengidentifikasi kebutuhan perawatan kesehatan klien, menentukan prioritas, memberikan intervensi keperawatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan klien, dan mengevaluasi keefektifan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil dan tujuan klien yang diharapkan.

Nursalam (2008) mengemukakan tahap-tahap asuhan keperawatan salah satunya adalah pengkajian, pengkajian adalah upaya mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis untuk dikaji dan dianalisis sehingga masalah kesehatan dan

keperawatan yang di hadapi pasien baik fisik, mental, sosial maupun spiritual dapat ditentukan. Tahap ini mencakup tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data, analisis data dan penentuan masalah kesehatan serta keperawatan.

Potter & Perry (2006) menjelaskan tujuan dari proses keperawatan adalah mengidentifikasi kebutuhan perawatan kesehatan klien, menentukan prioritas, memberikan intervensi keperawatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan klien, dan mengevaluasi keefektifan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil dan tujuan klien yang diharapkan. Khususnya proses involusi uteri meliputi perawatan dalam melakukan pemeriksaan berhubungan dengan tinggi fundus uteri, lochea dan menyusui, pelayanan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan palpasi dengan melihat tinggi fundus uteri ibu, dimana dalam 12 jam, tinggi fundus mencapai kurang lebih 1 cm di bawah umbilikalis, perubahan involusi ini akan berlangsung cepat. Fundus akan turun kira-kira 1-2 cm setiap 24 jam. Pada hari ke-6 fundus normal akan berada dipertengahan antara umbilikalis dan simfisis pubis, namun bila berdasarkan hasil palpasi tinggi fundus ibu tidak sesuai maka kemungkinan ibu mengalami subinvolusi (Bobak, 2005).

Tindakan keperawatan atau implementasi keperawatan adalah pelaksanaan perencanaan tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar kebutuhan klien terpenuhi secara optimal. Tindakan keperawatan dapat dilaksanakan sebagian oleh klien itu sendiri, oleh perawat secara mandiri, atau bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain (Suarli dan Bachtiar, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan keperawatan post partum normal berhubungan dengan adaptasi

fisiologi, hal ini disebabkan karena perawat yang melakukan tindakan keperawatan telah melakukan pengkajian, perencanaan dan mendignosa dengan melakukan kolaborasi dengan petugas kesehatan lain ataupun dokter, sehingga melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan ibu. Intervensi yang dilakukan perawat sudah sesuai dengan asuhan keperawatan untuk membantu pasien merawat dirinya setelah nifas, meliputi penurunan tinggi fundus uteri, lochea dan menyusui. Melalui tindakan keperawatan perawat melakukan evaluasi untuk memantau perkembangan proses adaptasi fisiologi yang dialami responden, sehingga bila timbul komplikasi perawat dapat langsung memberikan tindakan sesuai dengan masalah yang dialami ibu pada masa post partum tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa perawat melakukan evaluasi pada pasien sebelum pasien pulang, untuk memastikan pasien tidak mengalami komplikasi nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakan keperawatan post partum normal dengan adaptasi fisiologi pada ibu post partum di Ruang Seurune 3 Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin, dengan nilai $p=0,030$ ($p<0,05$).

Dari hasil penelitian yang dilakukan disarankan Bagi Petugas Kesehatan agar dapat menjalankan tindakan keperawatan pada ibu post partum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga proses adaptasi fisiologi ibu berjalan normal. Diharapkan bagi responden dapat meningkatkan pemahaman tentang proses adaptasi fisiologi normal pada masa post partum, sehingga responden dapat terhindar dari komplikasi akibat nifas.

REFERENSI

- Ali, (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Bobak. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Desi, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Post Parrtum di Rumah Sakit Umum dr.Zainoel Abidin Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala. (dikutip tanggal 10 Februari 2017).
- Indrayastuti (2010), *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Laktasi di BPS Wilayah Puskesmas Ungaran*
- Kozier, (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Masrurroh, (2013). *Pengaruh Senam Nifas Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum*. Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darul Ulum Jombang. (dikutip tanggal 10 Februari 2017).
- Nursalam. (2008). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses & praktek*. Jakarta: EGC.
- Suarli dan Bahtiar. (2009). *Manajemen Keperawatan: Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Suherni, dkk. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta : Fitramaya.
- Sulistiyawati. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Penerbit Andi.
- Wijono, (2009). *Keperawatan Kooperatif*. Jakarta : EGC.